

URGENSI PENERAPAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Rusnawati, Nufiar

rusna8379@gmail.com, kartuundangan12@yahoo.co.id

STIT Al-Hilal Sigli, UIN Ar-Raniry

Abstract

Discipline is a very important factor in learning at school. For this reason, students are required to behave according to the rules and regulations that apply in school. But the willingness and willingness to comply with the discipline, there are still those who do not have the awareness to obey the rules, students feel heavy because they do not know the benefits and uses. Action is needed in schools in carrying out and realizing discipline. Based on these problems, the formulation of the problem in this study is how is the discipline of learning in schools. How are the factors that influence discipline in learning at the school. And how is the urgency of discipline in learning at school. To be able to answer the problems that have been formulated, the authors use a qualitative approach with the method of literature review. From the results of the study, it can be concluded that discipline in learning is a series of attitudes, behavior of students who show obedience and obedience to study regularly at school. Discipline is not something that happens automatically or spontaneously to a person, but the attitude is formed on the basis of several factors that influence it. The factors that affect the discipline that exists in students include innate factors, self-awareness, interest and motivation, mindset, exemplary, advice, training, family environment, school and groups in interaction. Discipline education is very important given to schools to educate students, this is done so that students can easily understand and obey immediately, to carry out their obligations in learning and directly understand the prohibitions. Understand good and bad behavior. Learn to control desires and do things without feeling threatened by punishment by the rules at school.

Keywords: Discipline, Students, School

Abstrak

Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah, Untuk itu peserta didik dituntut agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Namun kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu, masih ada yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, peserta didik merasa berat karena belum mengetahui manfaat dan kegunaannya. Maka diperlukan tindakan di sekolah dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kedisiplinan belajar di sekolah. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar di sekolah. Dan bagaimanakah urgensi kedisiplinan dalam belajar di sekolah. Untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasannya disiplin dalam belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah. Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang ada pada peserta didik diantaranya adalah faktor bawaan, kesadaran dari diri, minat dan motivasi, pola pikir, keteladanan, nasihat, latihan, lingkungan keluarga,

sekolah dan kelompok dalam berinteraksi. Pendidikan disiplin sangat penting diberikan sekolah untuk mendidik peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik dengan mudah dapat mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajibannya dalam belajar dan secara langsung mengerti larangan-larangan. Mengerti tingkah laku baik dan buruk. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman oleh peraturan-peraturan di sekolah.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Peserta Didik, Sekolah

Pendahuluan

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya tanggung jawabnya. Disiplin juga bisa kita diartikan taat aturan, seperti contoh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, bangun pagi, masuk sekolah sebelum bel masuk, belajar setiap malam hari, beribadah tepat waktu dan masih banyak lagi. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap hasil kesepakatan, baik dalam bentuk adat istiadat, peraturan-peraturan yang berlaku maupun ajaran agama.¹ Disiplin yaitu "ketaatan pada norma, etika dan tata tertib serta peraturan yang berlaku dimasyarakat tertentu".²

Disiplin waktu berarti taat dan tepat waktu. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Ashr: 1-3 berikut:

وَالْعَصْرَ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya selalu bersabar". (QS: Al-Ashr: 1-3)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa pentingnya disiplin menghargai waktu bekerja, baik bekerja untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrawi. Menghargai dan menggunakan waktu dengan baik, maka akan terciptalah suatu kedisiplinan dalam kehidupan. Disiplin dalam menggunakan waktu adalah dapat menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, membagi waktu dengan baik, mana yang harus diutamakan dan mana yang harus ditinggalkan.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dan dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan namun bisa juga diakibatkan karena tidak adanya kedisiplinan pada diri peserta didik tersebut. Perilaku disiplin pada peserta didik adalah salah satu kunci sukses untuk meraih prestasi yang maksimal. Hal ini dikarenakan fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan yang berlaku.

¹Abu Bakar M.Luddin, *Psikologi Konseling*. (Bandung: Cipta Pusaka Media, 2012), hal.138.

²Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), hal. 130 .

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan terasa berat jika dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan mengetahui betapa penting manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri peserta didik yang bersangkutan tanpa paksaan dari luar atau orang lain, akan tetapi jika peserta didik belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, peserta didik merasa berat belum mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan membiasakan dari orang luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib di sekolah dilaksanakan, yang sering kali juga mengharuskan untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik

Disiplin dalam pembelajaran akan membuat peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang menjadi tugasnya secara tepat waktu ketika belajar dan ini merupakan hal yang sangat urgen untuk diketahui oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut penulis akan mengkajinya lebih mendalam yang penulis rangkum dalam judul "*Urgensi Penerapan Kedisiplinan pada Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah.*" Adapun yang menjadi rumusan masalah pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan belajar di sekolah?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar di sekolah?
3. Bagaimanakah urgensi kedisiplinan dalam belajar di sekolah?
4. Bagaimanakah hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar?

Metode Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. *Library research* adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku, artikel-artikel atau makalah yang berkualitas serta dokumentasi lainnya yang dapat mendukung untuk melengkapi bahan-bahan pembahsan-pembahasan terhadap kajian yang menjadi fokus dalam pembahasan ini. Sebagaimana dikemukakan Punaji Setyosari kajian pustaka merupakan sebuah deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.³ Maka dengan demikian metode *library research* dalam penelitian adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau data-data dari buku-buku, artikel dan makalah-makalah yang relevan yang terdapat dalam perpustakaan.

Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kata disiplin sudah sering terdengar dalam berbagai lembaga pemerintah maupun swasta, seperti

³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 72.

adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Begitu pula halnya di sekolah secara umum dan di pembelajaran secara khusus. Disiplin dalam pembelajaran adalah disiplin yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Disiplin merupakan suatu kebiasaan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Disiplin sebagai latihan yang menghasilkan pola perilaku yang diinginkan, kebiasaan yang diharapkan, dan sikap yang membawa pada keberhasilan dalam kehidupan. Disiplin merupakan suatu konsep yang menuntut adanya kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan-ketentuan yang diberlakukan guna mengatur suatu keadaan agar tertib. Disiplin dalam lembaga pendidikan sekolah tidak sama makna dengan disiplin dalam bidang lain, terutama dalam pelaksanaannya, karena dalam disiplin pada dunia pendidikan khususnya dalam belajar diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatan selalu menaati tata tertib.⁴ Disiplin dianggap sebagai latihan batin agar terbiasa mengikuti tata tertib. Tata tertib yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin di sini bukanlah suatu soal yang baru, tetapi sejak manusia hidup, sikap disiplin sudah ada.

Untuk lebih memahami tentang disiplin terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli. Disiplin yaitu ketaatan pada norma, etika dan tata tertib serta peraturan yang berlaku di masyarakat tertentu. Disiplin waktu berarti taat dan tepat waktu.⁵ Menurut M. Ngalim Poerwanto, menjelaskan pengertian disiplin merupakan tingkat ketaatan seseorang, kepatuhan dalam mengikuti atau menjalankan peraturan dan tata tertib di bawah pengawasan langsung untuk mencapai tujuan”⁶

Adanya ketaatan dan kepatuhan terhadap sebuah aturan yang telah ditentukan maka terciptalah suatu kedisiplinan yang baik. Sikap disiplin yang diajarkan dalam agama guna untuk menuntun umatnya dengan cara yang bijaksana. Disiplin dalam pembahasan ini adalah peraturan yang diterapkan di lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan sekolah lainnya untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Herry Noer Aly, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib di sekolah.⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian disiplin merupakan proses belajar seseorang baik itu dari orang tua maupun guru di lembaga sekolah dalam rangka menuju ketinggian kedewasaan dalam tingkah laku, cara berfikir, sikap dan kepribadian, yang dimiliki seseorang atau peserta didik. Disiplin merupakan penyesuaian antara perbuatan dengan peraturan-peraturan

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 664

⁵ Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, Cet I, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), hal. 130.

⁶ M.Ngalim Poerwanto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 131

⁷ Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), hal. 73

yang berlaku, karena disiplin merupakan awal yang harus dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Menanamkan sikap disiplin peserta didik di sekolah merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru yang mesti dilakukan jika terdapat peserta didik yang nakal dalam belajar. Jadi makna disiplin yang penulis simpulkan di sini adalah suatu sikap peserta didik untuk patuh, taat untuk mengikuti peraturan-peraturan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Dari pembahasan di atas tercermin bahwa disiplin itu merupakan sesuatu yang membutuhkan pengendalian diri dari pribadi seseorang dengan membentuk tingkah laku sebagai manusia dewasa dan pencarian jati diri peserta didik atau seseorang untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul maupun yang ditimbulkan dengan cara diri sendiri yang tidak merugikan orang lain dan lingkungan serta membentuk pribadi itu sendiri. Supaya disiplin atau dewasa baik secara otariter maupun dengan cara yang lembut yaitu berdasarkan keikhlasan melaksanakan sesuatu kegiatan.

Disiplin merupakan cerminan dari kematangan dan kedewasaan seseorang, dimana seseorang dalam bertindak selalu memperhitungkan manfaat dan kerugian serta selalu tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang ada, senantiasa dalam berbuat itu selalu tepat waktu dan tidak pernah menunda-nunda pekerjaan yang harus dilakukannya.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Menurut pendapat yang tradisional, belajar hanyalah dianggap sebagai penambahan dan pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan. Pendapat ini terlalu sempit dan sederhana serta hanya berpusat pada mata pelajaran. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan individu yang belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lester D.Crow dan Alice Crow yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Kunandar memberikan pengertian bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.⁸ Seseorang yang mengalami proses belajar mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik.

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah atau di rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari perilaku dan prestasinya.

Menurut Gie The Liang menjelaskan bahwa “disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan

⁸ Kunder, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 319

watak yang baik pula”.⁹ Cara belajar yang baik adalah salah satu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tapi keteraturan dan disiplin harus di kembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dalam Belajar

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.¹⁰ Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

b. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.¹¹ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu maubertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

c. Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹² Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Dalam menerapkan kedisiplinan minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat

⁹ Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1988), hal. 59

¹⁰ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

¹¹ Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 152

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hal. 46

¹³ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 26

maka dengan sendirinya akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d. Faktor pengaruh pola pikir

Ahmad Amin dalam bukunya "Etika" mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.¹⁴ Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi sebagai berikut:

a. Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Dalam Al Quran Allah Berfirman dalam Surat Al- Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)

Dari ayat di atas tersebut dapat diketahui bahwasannya ada metode keteladanan dalam Al-Qur'an. Muhammad Qutb mengatakan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.¹⁵ Menurut Abudin Nata, metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan Rasul. Keterlibatan orang tua dan guru di sekolah sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk memberikan contoh teladan, dalam tingkah laku pikiran, sikap dan kepribadian seseorang. Orang tua dan guru dalam pembinaan memegang peran utama, karena seseorang anak senantiasa mengikuti sikap, tingkah laku dan tutur kata dan perbuatan dari kedua orang tersebut.

b. Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin, untuk itu perlu ditambahkan dengan menasehati.

¹⁴ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 30

¹⁵ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993), hal. 325

¹⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 95

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.¹⁷ Berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-'Araf Ayat 62:

أَيُّكُمْ رَسُولٌ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنْ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٦٢

Artinya: "Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui"(QS: Al-'Araf: 62.)¹⁸

c. Faktor latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.¹⁹ Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembiasaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d. Faktor lingkungan keluarga dan sekolah

Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan bagi peserta didik. Demikian juga dalam disiplin, lingkungan keluarga dan sekolah sangat penting bagi penunjang kedisiplinan bagi peserta didik. Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memengaruhi anak didik dalam hal pembentukan sikap disiplin yang meliputi perhatian kasih sayang, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua dan begitu juga lingkungan sekolah. Dengan adanya lingkungan tersebut misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e. Pengaruh kelompok

Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku "*Ilmu Jiwa Agama*" bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.²⁰ Apa yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Maka oleh karena itu diperlukan cara yang tepat agar penerapan kedisiplinan berjalan sesuai yang diharapkan, dan proses dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan, serta hasil belajar dapat menjadi lebih meningkat.

¹⁷Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), hal. 130

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009, hal. 143

¹⁹ *Ibid.*, hal. 176

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 88.

Urgensi Kedisiplinan dalam Belajar di Sekolah

Urgensi adalah perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat dan segera.²¹ Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma, aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga dapat menciptakan pembentukan suatu pribadi yang luhur.

Penanaman dan penerapan disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari hari.

Soekarto Fachrudin menegaskan bahwa urgensi atau kepentingan dasar diadakan disiplin adalah:

1. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
2. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.²²

Sedangkan menurut Singgih D Gunarsa berpendapat bahwa disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan. Mengerti tingkah laku baik dan buruk. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²³

Jadi, dapat dipahami bahwa disiplin dapat membentuk perilaku seseorang kepada pola yang disetujui oleh lingkungannya. Jika dicermati lebih lanjut, akan terlihat bahwa memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku peserta didik memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian

²¹ W.J.S. Poerwedarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 1347.

²² Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989), hal. 108.

²³ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hal.85

pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.

Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kedisiplinan merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan belajar, dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan tersebut, maka harus ada keserasian dalam mendidik, yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Belajar merupakan proses aktif, karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Salah satu ciri, suatu pembelajaran itu berhasil, dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau disiplin belajar. Makin tinggi disiplin belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Jadi secara teoritis, kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, bila kegiatan ini mempunyai dampak atau pengaruh. Sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha.

Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Berdisiplin berarti berusaha untuk mentaati segala ketentuan yang ada dalam belajar. Prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, jika ada ketaatan terhadap ketentuan ketetapan tersebut. Sehingga dapat dikatakan, jika berdisiplin terhadap ketentuan maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Belajar dengan disiplin yang terarah menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar. Dengan demikian keberhasilan peserta didik akan mudah tercapai dengan baik dan memuaskan. Hal ini dikarenakan disiplin adalah kunci sukses keberhasilan.

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari bentuk belajar terutama belajar yang berdisiplin, sehingga dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dan prestasi belajar masing-masing saling mempengaruhi. Semakin tinggi kedisiplinan peserta didik ketika, maka keteraturan mengikuti, dan peserta didik, semakin besar prestasi yang akan dicapai.

Bertitik tolak dari pengertian belajar, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda tentang belajar sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu ditemukan satu titik persamaan. Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa "belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dilaksanakan dengan sengaja serta dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang dilakukan dengan tekun (disiplin)"²⁴ Adapun pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses penyajian materi pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum dan dengan mengikuti teknik dan metode tertentu yang sesuai. Proses belajar

²⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tursito, 2005), hal. 28

mengajar juga diartikan dengan proses penciptaan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan teknik tertentu.

Berdasarkan pandangan di atas maka ditemukan suatu titik persamaan bahwa proses belajar merupakan proses aktif melalui pengalaman yang berakibat pada tingkah laku yang menunjukkan suatu perkembangan atau perubahan pada diri anak didik, karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar membutuhkan keseriusan baik pada pihak pengajar maupun pada anak didik. Keseriusan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, terutama perhatian dan motivasi dari peserta didik adalah faktor yang tidak boleh diabaikan.

Keseriusan dalam belajar hanya dapat diikuti oleh peserta didik yang taat terhadap kedisiplinan. Dari kutipan di atas mempertegas bahwa salah satu faktor yang menjadi prioritas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang baik adalah adanya kedisiplinan. Karena dengan kedisiplinan memungkinkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan secara optimal.

Dari uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa hubungan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar sangat erat pengaruhnya. Hasil belajar merupakan capaian dari proses belajar peserta didik. Semakin tinggi kedisiplinan maka semakin besar pula peluang hasil belajar peserta didik yang tinggi. Akan tetapi sebaliknya semakin rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik maka semakin sulit peserta didik memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa disiplin dalam belajar di sekolah adalah suatu yang harus ada pada diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Kesimpulan

Disiplin dalam belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang ada pada peserta didik diantaranya adalah faktor bawaan, kesadaran dari diri, minat dan motivasi, pola pikir, keteladanan, nasihat, latihan, lingkungan keluarga, sekolah dan kelompok dalam berinteraksi.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka dapat diberikan tindakan atau cara yang tepat agar penerapan kedisiplinan dalam belajar berjalan sesuai yang diharapkan, dan proses dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan sehingga hasil pembelajaran di dapat dengan nilai yang baik oleh peserta didik. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, pembentukan sikap yang baik yang akan menghasilkan suatu pribadi yang luhur.

Penanaman dan penerapan disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan

teratur. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menata dan memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin. Sehingga akan memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M.Luddin, *Psikologi Konseling*, Bandung: Cipta Pusaka Media, 2012.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001.
- Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1980.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009
- Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004.
- Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1988.
- Herry Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004.
- M.Ngalim Poerwanto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tursito, 2005
- Rahmi, S. (2021). KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 16(2).
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970